

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang sedang berjalan di Indonesia menuju ke negara industri, dimana dalam pelaksanaannya di perlukan manusia yang ahli dalam bidangnya, yang bukan saja manajemen dan teknologi yang relevan dalam globalisasi (sebagai pekerja, negarawan, budayawan, teknokrat, dan manusia yang berkepribadian). Manusia yang seperti itu hanya dapat direkayasa melalui proses pendidikan yang berkualitas. Karena itu peningkatan kualitas pendidikan suatu keharusan yang tidak dapat di tunda lagi.

Bimbingan dalam rangka mengemukakan pribadi dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar peserta didik mengenal secara objektif lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Pengenalan lingkungan itu meliputi: lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan sekitarnya. Ini diharapkan agar dapat menunjang proses penyuaian diri peserta didik dengan lingkungan yang dimaksud, serta dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pengembangan diri secara mantap dan berkelanjutan. Sedangkan bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan

berkelanjutan. Sedangkan bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya sendiri, baik yang menyangkut bidang pendidikan, bidang karier, maupun bidang kemasyarakatan.

Guru sebagai pendidik harus mampu menyampaikan pelajaran juga harus mampu mengelola kelas. Dalam kemampuan mengelola kelas yang di tuntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa sesuai dengan rencana yang telah disusun. Oleh karena itu diperlukan suatu kemampuan yang optimal agar peningkatan prestasi dapat tercapai sesuai yang di harapkan.

Guru yang baik itu adalah guru yang senantiasa membimbing siswanya agar lebih baik ke depan. Yaitu selalu memberikan pelajaran-pelajaran atau masukan yang berguna dan bermanfaat bagi siswa. Guru yang baik itu juga bisa sebagai orang tua dan teman, selalu ada pada saat siswa membutuhkannya. Bisa menjadi teman tempat bercerita pada masalah yang sedang dihadapi siswanya. Guru yang baik itu adalah guru yang bisa membimbing, mengarahkan, dan mengerti dengan apa yang diinginkan oleh siswanya. Seorang guru sebaiknya mengetahui sifat siswa-siswanya dan mempelajari bagaimana agar ia dan pelajaran yang diajarkannya bisa disukai oleh siswa-siswanya.

Guru yang baik itu, orang yang mengerti benar definisi pahlawan tanpa tanda jasa. Ikhlas mengerjakan pekerjaannya sebagai

seorang pendidik, meskipun penghargaan terhadapnya tidak sebanding jumlahnya dengan apa yang dikerjakannya. Sebisa mungkin membuat siswa-siswanya memahami betul apa yang dikerjakannya, ia juga menyadari bahwa yang paling penting adalah menghargai proses belajar siswa itu sendiri dibanding hasil akhirnya. Menurut Ariea.S, guru yang baik itu adalah guru yang memiliki ketulusan dalam memberikan pelayanan (pengabdian) pendidikan, inovatif, dan selalu mengembangkan strategi pembelajaran dan kapasitasnya. Sehingga memiliki nilai tambah bagi pengembangan dunia pendidikan. Jadi, guru yang baik itu adalah guru yang profesional dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Tempat bertanya bagi siswa dan masyarakat disekitarnya. Dapat membuat siswa nyaman, karena bertindak sebagai orang tua dan teman. Guru itu tidak mengajar, tapi memberi pembelajaran. Punya tanggung jawab terhadap siswanya, mengerti masalah yang dihadapi dan memberikan solusi penyelesaian. Guru yang baik akan dengan senang hati menyampaikan segala ilmu yang dimilikinya untuk kepentingan sang siswa, bukan mementingkan egonya sendiri dengan memaksakan ilmu kepada siswa. Mengajar dengan santai, tetapi tetap berwibawa sebagai guru. Karena guru yang berwibawa walaupun dekat dengan siswanya, tetap disegani bukan ditakuti. Guru yang baik itu juga guru yang tau bagaimana menyampaikan pelajaran dengan baik dan bisa membuat siswa belajar dengan semangat. Guru yang baik juga bisa dijadikan sebagai orang tua kedua. Maksudnya sebagai orang tua di sekolah, dimana tempat

siswa menghabiskan lebih dari 80% waktunya. Ia memberikan solusi atau nasihat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa, dan yang terpenting adalah ia akan selalu tidak akan pernah dilupakan meskipun telah lama berpisah.

Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia merupakan tanggung jawab bersama seluruh bangsa Indonesia dan dilaksanakan oleh masyarakat dan pemerintah. Usaha yang dilakukan pemerintah dalam masalah pendidikan nasional diantaranya menetapkan undang-Kundang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan di Indonesia agar delaras dan sejalan dengan pembangunan dan yang sedang akan dilakukan. Selain itu pemerintah telah mencanangkan program wajib belajar sembilan tahun bagi masyarakat Indonesia sejak tahun 1994. Diantara sekolah pertama (SMP), termasuk dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya yang juga merupakan generasi muda sebagai sumber potensi bangsa yang perlu dibina, dikembang sebaik-baiknya supaya mempunyai kemampuan yang optimal dan secara pribadi disiapkan untuk dapat melanjutkan pembangunan bangsa dimasa mendatang. Namun akhir-akhir ini, tingkat kualitas penyimpangan atau kenalan yang dilakukan oleh siswa sekolah menunjukkan peningkatan, dilihat dari semakin sering terjadinya penyimpangan yang dilakukan oleh siswa, sehingga mengakibatkan suatu masalah yang harus segera ditangani.

Jenis Penyimpangan atau Kenakalan yang dilakukan siswa begitu beragam dan menunjukkan kualitas dan intensitas yang tinggi, sehingga

sulit dikenali sebagai suatu tindakan penyimpangan atau Kenakalan yang biasa dilakukan oleh siswa, hal ini sudah sepantasnya menjadi suatu renungan untuk kita semua khususnya bagi para pendidik, karena sebagai salah seorang yang mempunyai peranan sangat penting yang berada dalam lembaga suatu (sekolah), adalah merupakan tugas dan tanggung jawab kita untuk menghasilkan anak didik yang mempunyai kepribadian yang sesuai dengan kepribadian bangsa.

Apabila kita meninjau dari segi jasmani, kita akan menemui kesulitan perbedaan antara siswa nakal dengan siswa yang baik, sehingga sulit memastikan apakah seseorang siswa itu nakal ataukah sebaliknya, maka untuk mengetahui hal tersebut diantaranya dapat ditentukan setelah menelaah manifestasi kejiwaan yang dilahirkan baik dalam bentuk sikap dan perbuatan ataupun dalam bentuk tingkah laku.

Selain dari kriteria mengenai siswa nakal maka untuk memperjelasnya terdapat sejumlah ciri lainnya yaitu bahwa siswa nakal jarang hadir disekolah, jarang melaksanakan ibadah agama yang dianutnya jarang ada dirumah.

Berdasarkan uraian di atas, maka kenakalan siswa dapat digolongkan dalam beberapa tingkah, yaitu:

1. Perbuatan yang tidak patut atau perbuatan yang patut dicela, karena tidak sesuai dengan aturan-aturan yang ada dilingkungan sekolah atau dalam masyarakat tertentu diantaranya: suka berbohong, males

ssekolah (sering bolos sekolah). Melawan pada orang tua dan sebagainya.

2. Perbuatan yang anti sosial dikarnakan tindakanya dianggap sudah tidak sesuai dengan aturan-aturan sekolah ataupun norma-norma hidup dimasyarakat, misalnya: berkelahi (Tawuran), berperilaku buruk (tidak sopan) dan lain sebagainya.
3. Perbuatan yang bersifat melanggar norma-norma hukum atau perbuatan tersebut tidak sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan sekolah seperti misalnya: mengambil barang milik sekolah, temen sekolah ataupun milik umum atau orang lain (Pencurian).

Perbuatan yang dilakukan siswa senantiasa dilandasi motivasi tertentu untuk melelukannya, siswa-siswi yang pernah terlihat dalam pelanggaran ini disebut nakal atau pelanggaran terhadap masalah tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka Penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ”Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu tahap pada permulaan dari pengusahaan suatu masalah. Identifikasi masalah salah satu proses penelitian yang paling penting karena masalah penelitian akan menentukan kualitas penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah,

penulis dapat disesuaikan dengan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain:

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa pokok permasalahan tersebut:

1. Peranan guru dalam mengatasi kenakalan siswa.
2. Arahan guru untuk menanggulangi kenakalan siswa.
3. Motivasi yang diberikan oleh guru dalam menanggulangi kenakalan siswa

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis kemukakan, penulis berharap melalui penelitian ini siswa memiliki perilaku baik dan tidak mengulangi kesalahan mereka.

C. Rumusan Masalah

Penelitian yang dilakukan memerlukan sebuah perumusan masalah agar penelitian tersebut dapat berfokus pada esensi yang akan diteliti. Perumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“sejauh manakah Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam Menanggulangi Kenakalan siswa di SMP Negeri 7 Purwakarta?”

Agar dalam pembahasan lebih spesifik dan lebih terarah maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Guru Pendidikan Kewarganegaraan berperan dalam mengatasi Kenakalan siswa di SMP Negeri 7 Purwakarta?

- b. Kendala apa saja yang dihadapi oleh Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 7 Purwakarta?
- c. Upaya apakah yang dilakukan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasi kendala-kendala dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 7 Purwakarta?

D. Batasan Masalah

Agar dalam pembahasannya lebih spesifik dan lebih terarah maka penulis Membatasi Masalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana Guru Pendidikan Kewarganegaraan berperan dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 7 Purwakarta?
- b) Kendala apa saja yang dihadapi oleh Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP 7 Purwakarta?
- c) Upaya Apakah yang dilakukan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatsi kendala-kendala dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 7 Purwakarta?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh manakah Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 7 Purwakarta, Adapun Tujuan khusus Penelitian ini adalah ingin mengetahui data tersebut:

- a. Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 7 Purwakarta.

- b. Kendala yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan Siswa di SMP Negeri 7 Purwakarta.
- c. Upaya-upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Kewarganegaraan mengatasi kendala-kendala dalam menanggulangi kenakalan Siswa di SMP Negeri 7 Purwakarta.

F. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, sebuah penelitian haruslah memiliki manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis dapat memberikan gambaran dan menambah pengetahuan tentang Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 7 Purwakarta.

2. Secara praktis

Secara Praktis hasil Penelitian ini diharapkan memeberikan sumbangan pemikiran bagi instasi terkait dari data dan analisis yang diperoleh.

G. Kerangka Pemikiran

Tingkat kualitas penyimpangan atau Kenakalan yang dilakukan siswa sekolah menunjukkan peningkatan, dilihat dari semakin sering terjadinya penyimpangan yang dilakukan oleh siswa, sehingga mengakibatkan suatu masalah yang harus ditanggulangi.

Jenis penyimpangan atau kenakalan yang dilakukan siswa begitu beragam menunjukkan kualitas dan intensitas yang tinggi, Sehingga sulit dikenali sebagai suatu tindakan penyimpangan atau Kenakalan yang bisa dilakukan oleh siswa. Kenaklan yang dilakukan siswa dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Perbuatan yang tidak patut atau perbuatan tercela, karena tidak sesuai dengan aturan-aturan yang ada di lingkungan sekolah atau didalam masyarakat tertentu diantaranya : suka berbohong, Males sekolah (sering bolos sekolah), melawan pada orang tua dan sebagainya.
2. Perbuatan yang anti sosial dikarnakan tindakan sudah tidak sesuai dengan aturan-aturan ataupun norma-norma hidup dimasyarakat, misalnya : berkelahi (Tawuran), berperilaku buruk (tidak sopan) dan lain sebagainya.
3. Perbuatan yang bersifat melanggar norma-norma hukum atau perbuatan tersebut tidak sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah seperti misalnya : mengambil barang milik sekolah, teman sekolah ataupun orang lain (pencurian).

Hal ini sudah sepantasnya menjadi suatu renungan untuk kita semua khususnya bagi para pendidik, karena sebagai salah seorang yang mempunyai peranan sangat penting yang berada dalam suatu Lembaga (sekolah), adalah merupakan tugas dan tanggung jawab kita untuk menghasilkan anak didik yang mempunyai kepribadian yang sesuai dengan kepribadian Bangsa.

Telah banyak upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanggulangi kenakalan siswa tetapi pada dasarnya upaya yang bersifat pemecahan, upaya yang bersifat penindakan dan upaya penyembuhan. Dilandasi dengan kasih sayang dan keseriusan dalam menghadapi sekian banyak siswa dari beraneka ragam kepribadian dan cita-citanya, harus dapat mengatasi pergolakan siswanya dan dapat menanamkan pengertian Norma dan Disiplin serta moral. Tugas guru Pendidikan Kewarganegaraan berbeda dengan tugas guru-guru mata pelajaran, akan tetapi pengaruh guru Pendidikan Kewarganegaraan besar sekali pada siswanya. Melalui perhatian dan cinta terhadap tugas dan siswa-siswinya, guru Pendidikan Kewarganegaraan dapat membimbing kearah pribadi yang lebih baik.

Untuk melakukan upaya penanggulangan terhadap masalah tersebut, perlu kiranya kita mengetahui tentang sebab-sebab yang mendorong atau yang melatar belakangi terjadinya pelanggaran atau penyimpangan tersebut.

Anggapan dasar dalam suatu pendapat yang merupakan landasan teoritis yang dijadikan dasar atau titik tolak untuk penelitian selanjutnya Narno Surahkmad (1990: 38) mengatakan bahwa :
“Anggapan dasar postulat yang menjadi tumpuan segala kandungan dan kegiatan terhadap masalah yang dihadapi postulat ini menjadi titik pangkal yang lagi menjadi keraguan bagi penyidik”.

Setiap Penelitian selalu memiliki Anggapan Dasar sebagai titik tolak pemikiran, sebab Anggapan Dasar bermanfaat untuk

memperkuat permasalahan dan juga untuk memperkuat permasalahan dan juga membantu Penelitian Guna memperjelas penerapan Penelitian. Adapun penelitian berpijak pada Anggapan Dasar sebagai berikut:

1. Guru diartikan sebagai tenaga pendidik yaitu anggota masyarakat yang bertugas membina mengajar, dan melatih peserta didik (UU No. 2 Tahun 1984:4)
2. Mengembangkan kualitas Sumber daya manusia sedini mungkin secara seluruh komponen bangsa dan generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dan dukungan dan
3. juvenile Delinquency ialah perilaku Jahat/Dusila, atau Kejahilangan sesuai dengan potensinya (GBHN 1999).
4. Jalan?Kenakalan Anak-anak muda, merupakan Gejala Sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk Tingkah laku yang Menyimpang (Kartini Kartono 1998 : 6)

Hipotesis ini merupakan suatu Jawaban Sementara yang harus dibuktikan melalui penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (1989: 62) Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Menurut Prof. Dr. Nasution M.A. bahwa hipotesis adalah pernyataan suatu hal yang bersifat sementara yang belum dibuktikan kebenarannya secara empiris.

Maka penulis mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jika Guru Pendidikan Kewarganegaraan memasukan unsur-unsur disiplin dalam pembelajaran, maka kenakalan siswa di SMP Negeri 7 Purwakarta akan dapat dicegah.
2. Jika Guru Pendidikan Kewarganegaraan mampu mengelola kelas dengan baik, maka kendala dalam mengatasi kenakalan Siswa akan dapat diatasi.
3. Jika Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengajarannya selalu memberikan penyuluhan masalah pentingan berperilaku baik dalam kehidupan, maka kenakalan siswa akan berkurang.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pahaman dalam menafsikan maksud Penelitian ini berikut beberapa masalah yang digunakan dalam judul Penelitian ini yaitu:

1. Peranan adalah Bagian yang dimainkan Seorang pemain ia berusaha bermain Baik dalam semua yang dibebankan kepadanya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995 : 751), Yang dimaksud Peranan dalam penelitian ini adalah peranan Guru.
2. Guru diartikan sebagai tenaga Pendidik yaitu anggota masyarakat yang bertugas, membina, mengajarkan dan melatih Pesserta didik (UU No. 2 Tahun 1984 : 4). Yang dimaksud Guru dalm penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Penyuluhan.

3. PKN adalah suatu usaha sadar, yang terencana dan terarah, melalui pendidikan formal, untuk mentransformasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada siswa. Pendidikan kewarganegaraan diterapkan agar warga negara mampu menjadi warga negara yang baik dan menerapkan nilai-nilai luhur yang berlandaskan Pancasila. Menurut Somantri (2001: 299) menyatakan bahwa:

“program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang di perluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu di proses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”
4. Menggulangi adalah Menghadapi atau mengatssi (kamus Bahasa Indonesia : 1995), yang dimaksud dengan Menanggulangi dalam penelitian ini adalah menanggulangi Kenaklan siswa di SMP Negeri 7 Purwakarta.
5. Kenaklan (Delinquence) adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan seorang anak yang dianggap bertentangan dengan ketentuan-ketentuan Hukum yang berlaku di suatu Negara dan yang oleh masyarakat itu dirasakan serta ditafsirkan sebagai perbuatan tercela (Romli Atmasasmita, 1983:23), yang

dimaksud dengan kenakalan dalam penelitian ini adalah kenakalan siswa di SMP Negeri 7 Purwakarta.jm

6. Siswa adalah peserta didik yang mengalami serentetan proses belajar mengajar (Nana Sudjana, 1996 : 5). Yang dimaksud siswa dalam Penelitian ini adalah Siswa SMP Negeri 7 Purwakarta.

I. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi skripsi memuat tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab pertama hingga bab terakhir. Adapun struktur organisasi dalam skripsi ini dipaparkan sebagai berikut:

1. BAB I pada dasarnya berisi tentang perkenalan berkaitan dengan penelitian. pada umumnya BAB I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi. pendahuluan berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional, dan struktur organisasi.
2. BAB II memuat kajian teori yang memberikan penjelasan terhadap Variabel penelitian yang diteliti serta Analisis dan Pengembangan Materi pelajaran yang meliputi keluasan dan kedalaman materi, karakteristik materi, bahan dan media, strategi pembelajaran dan sistem evaluasi.

3. BAB III tentang metode penelitian, yang memuat bagian procedural dari penelitian yaitu, untuk penelitian kualitatif berisi Metode Penelitian, Desain Penelitian, Partisipan Penelitian dan tempat penelitian, Pengumpulan Data, Analisis Data.
4. BAB IV berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan yaitu berisi tentang Deskripsi hasil dan temuan penelitian sesuai rumusan masalah dan berisi tentang pembahasan penelitian.
5. BAB V memuat kesimpulan dan saran, yaitu menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian dan juga saran.